BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi penelitian

Populasi yang digunkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan *annual report* (laporan keuangan tahunan) pada tahun 2010-2012. Perusahaan manufakur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok yang dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

B. Jenis data

Jenis data yang digunkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang meliputi laporan tahunan *(annual report)* dari masing-masing perusahaan.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel dengan kriteria :

1. Perusahaan terdafatar di BEI selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam tahun penelitian

D. Teknik pengumpulan data

Karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 yang tersedia di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui *www.idx.co.id*.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba dan nilai perusahaan.

Kualitas laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung *discretionary accruals* (DACC) digunakan Modified Jones Model menurut Dechow *et al*, (1995) (Puteri, 2012). Model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba. Model perhitingannya sebagai berikut:

a. Total *Accruals*

Total *accruals* pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara laba bersih sebelum pajak (*earnings before tax/extraordinary items and discontinued operations*) dengan arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) (Adriani, 2011).

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total *accruals* pada tahun t

$EBXT_{it}$: Laba bersih sebelum pajak (*earnings before tax/extraordinary items and discontinued operation*) pada tahun t

OCF_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) pada tahun t

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui models analisis regresi OSL (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/ TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/ TA_{i,t-1}) + \alpha 3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total *Accruals* pada tahun t

$TA_{i,t-1}$: Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun-t

ε_{it} : *error*

b. *Non discretionary accruals*

Dalam *Modified Jones Model*, *non discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$: *Non discretionary accruals* pada tahun t

$TA_{i,t-1}$: Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

c. *Discretionary Accruals*

Karena total *accruals* terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$

Keterangan:

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Menurut Perry dan William (1994), total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen (Adriani, 2011).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin tinggi pula kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q* sebagai dengan rumus berikut:

$$Q = (\mathrm{MVE} + \mathrm{D})/(\mathrm{BVE} + \mathrm{D})$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar Ekuitas (*Equity Market Value*)

D : Nilai Buku dari total hutang

BVE : Nilai Buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. BVE diperoleh dari selisih total *asset* perusahaan dengan total kewajibannya.

3. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, merupakan variabel yang diduga mempengaruhi vriabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan:

1. Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan *stakeholder* dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan(Praditia, 2010). Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor mempunyai peran yang penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Oleh sebab iti, kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses penagauditan.

Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan menggunkan variabel *dummy*, jika perusahaan di audit oleh KAP *big four* maka diberi skor 1 jika sebaliknya maka diberi skor 0.

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada pada suatu perusahaan. Dewan komisaris independen bertanggungjawab dan memeiliki wewenang untuk mengawasi tindakan manajemen, serta memberikan nasehat kepada manajemen jika diperlukan oleh dewan komisaris independen (KNKG, 2004 dalam Suharyono 2009). Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen suatu perusahaan.

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu keadaan dimana saham perusahaan dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi dan

stakeholder lainnya. Indriyani (2010) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi lebih mampu untuk menekan perilaku oportunistik manajemen dalam mengolah laporan keuangan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{seluruh modal saham beredar}} \text{ x } 100\%$$

INST = Kepemilkan Institusional

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentasi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dengan dimilikinya saham oleh pihak manajemen di perusahaan diharapkan mampu untuk meminimalisir tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengolah laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkualitas dan mendapat respon yang bagus dari para pengguna laproan keuangan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika manajerial memiliki saham didalam perusahaan yang dikelolanya maka di beri skor 1, jika tidak diberi skor 0.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisa ini disajikan dengan menggunkan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Uji Hepotesis terlebih dahulu dilakukan Uji kualitas data yaitu uji asumsi klaskik dibagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model penelitian ini variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisi grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistic non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S).

b. Uji Moltikoliniearitas

Uji Moltikoliniearitas merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi anatar variabel bebas (independen) (Ghozali 2011). Model regrsi yang baik selayaknya tidak terjadi multikoliniearitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Model regresi ini dikatakan bebas multikoliniearitas jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 pada persamaan regresi linier. Untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi dikatakan bebas autokorelasi jika DU < DW <4 – DU.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regeresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Heteroskedastisitas. Model regrasi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig > *alpha* (Ghozali,2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunkan metode *glejser*.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian inimetode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengertahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel tersebut.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *corporate governance*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba dan nilai perusahaan.

Analisa data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Model Regresi 1:

$$DACC = \alpha_0 + \alpha_1 AUD + \alpha_2 DK + \alpha_3 INST + \alpha_4 MGR + \varepsilon_1$$

Model regresi 2:

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 AUD + \alpha_2 DK + \alpha_3 INST + \alpha_4 MGR + \varepsilon_2$$

Dimana:

DCC = *Discretionary accruals* (kualitas laba)

Q = Tobin's Q (nilai perusahaan)

α_1 = Kualitas Auditor

α_2 = Proporsi Dewan komisaris independen

α_3 = Kepemilikan institusional

α_4 = Kepemilikan manajerial

e = *Error* atau variabel gangguan

2. Analisi Data

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yan dapat diambil yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara besama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* dilakukun untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. kesimpulan yan dapat diambil yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara besama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien diterminasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi varibel dependen.

Nilaikoefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisein yang mendekati 0 berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai mendekati 1 maka menunjukkan bahwa informasi yang berada pada variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredeksi varibel dependen.